

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya membina dan mengembangkan manusia secara individual, baik secara aktual maupun intelektual.¹ selain itu ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan ialah seseorang melakukan suatu kegiatan dalam keadaan sadar serta tanpa adanya paksaan, pendidikan digunakan sebagai suatu usaha guna merubah karakter manusia, baik secara individu ataupun berkelompok dengan proses pelatihan dan pengajaran.² Mengingat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab III Pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk membina kemampuan, membentuk kepribadian serta kultur negara yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan negara, serta bertujuan guna membina kemampuan peserta didik menjadi orang yang memiliki keyakinan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berpendidikan, terampil, kreatif, mandiri, serta siap untuk menjadi masyarakat yang mempunyai jiwa demokrasi serta tanggung jawab.³

Pendidikan ialah sebuah respon terhadap kebutuhan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dimasa revolusi industri 4.0 dimana antara manusia dengan teknologi disesuaikan guna memunculkan imajinatif baru yang kreatif dan inovatif.⁴ Ada yang menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai visi baru yang mendorong peserta didiknya tidak hanya belajar terhadap keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan saja tetapi peserta didik juga harus mampu mengidentifikasi sumber untuk mempelajari keterampilan serta pengetahuan tersebut,⁵ dari pernyataan tersebut dapat

¹ Masrukhin, “*menejemen pendidikan* “, kudus: media ilmu press, 2019 hlm 1

² Munir Yusuf, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, hlm.8.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2003.

⁴ Neha Kariso. “*Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*” , Jurnal Sunderman. Nias, 2019

⁵ Peter fiks, “*Education 4.0.. the Future of the learning Will Be Dramatically Different, in school and throught Life,*” tekahir di ubah 2017, diakses 30 juni

disimpulkan bahwasanya pendidikan mendorong peserta didik agar tidak terfokus pada keterampilan dan pengetahuan, tetapi peserta didik di dorong untuk mengidentifikasi sumber yang terdapat dalam pembelajaran.

Fungsi dari pendidikan yaitu membina peserta didik ke suatu arah tujuan yang mempunyai nilai tinggi. Pendidikan yang memiliki nilai tinggi merupakan pendidikan yang mengupayakan dan mampu mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan pendidikan yaitu memahami secara keseluruhan yang sudah disampaikan oleh seorang pendidik.⁶ Pemahaman peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, dengan demikian diharapkan mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang sukses. Dalam upaya meningkatkan kemampuan intelektual peserta didiknya maka seorang pendidik memberi *treatment* kepada peserta didiknya secara mendalam serta lengkap dengan sistem pembelajaran yang sama dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.⁷ Dengan demikian peserta didik akan dapat menerima informasi dengan jelas serta dapat memahami dan dapat memberi respon baik terhadap kegiatan pembelajaran.

Pendidikan pada umumnya dilakukan dalam suatu lembaga yang disebut dengan sekolah, akan tetapi pendidikan bukan hanya dilakukan di sekolah saja melainkan pada tempat-tempat lain yang terdapat seorang dewasa yang memahami bidang pendidikan atau yang sering disebut pendidik, baik pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.⁸ Pendidik merupakan tokoh terpenting dalam dunia pendidikan. Pendidik seringkali dijadikan sebagai panutan oleh peserta didik dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Sebagai seorang panutan, pendidik bertugas merencanakan, melaksanakan, dan memberikan ilmu kepada peserta didik. Dalam dunia

2021, pukul 11:59 WIB , <http://www.thegeniusworks.com/2017/01/future-education-young-taught-together/>.

⁶ Suci Zakiyah Dewi, H. Tatang Ibrahim, “*pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar ipa di sekolah dasar*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.13. No.01,2019, hlm 131.

⁷ Suci Zakiyah Dewi, H. Tatang Ibrahim, “*pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar ipa di sekolah dasar*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.13. No.01,2019, hlm 131.

⁸ Masrukhin, “*menejemen pendidikan* “, kodus: media ilmu press, 2019 hlm 2

pendidikan pendidik lah yang banyak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Dengan demikian pendidik harus mempunyai kompetensi sebagai seorang pendidik. Umumnya pendidikan dilaksanakan secara *face to face* atau sering disebut dengan tatap muka. Ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama peserta didiknya, tujuan tersebut antara lain pendidik mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan tepat serta mudah diterima ataupun dipahami oleh peserta didiknya. Sedangkan tujuan dari peserta didiknya yaitu peserta didik dapat menerima serta memahami dengan baik yang telah disampaikan seorang pendidik.⁹

Pendidikan saat ini menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru serta kemajuan global. Setiap lembaga pendidikan diharuskan untuk menyiapkan orientasi serta literasi baru pada dunia pendidikan. Literasi dulunya yang bertumpu pada baca, tulis serta menghitung harus diperkuat guna mempersiapkan literasi baru dimana literasi baru ini akan lebih menekankan pada literasi data, teknologi dan sumber daya manusia (SDM). Perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini berkembang pesat, sehingga pengaruhnya terhadap dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran tuntutan global telah menuntut dunia pendidikan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Dalam proses pembelajaran terdapat hal-hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai kelancaran pembelajaran. Hal-hal tersebut diantaranya ialah media pembelajaran, metode pembelajaran, serta minat belajar. Pengalaman belajar peserta didik di era global saat ini bergantung dari pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Teknologi merupakan suatu solusi dari masalah yang ada dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya teknologi, pendidikan mampu menembus batas ruang dan waktu. Dengan kecanggihan teknologi informasi saat ini sangat membantu

⁹ Febria Leny Sundari, *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SD N Jlaban Kecamatan sentolo Kabupaten Kulonprogo*, 2016, Universitas Negeri Yogyakarta.

dalam menjalankan aktivitas yang dilakukan di lembaga pendidikan.

Pembelajaran pada tahun 2020 berbeda dengan proses pembelajaran di tahun sebelumnya. Yang pada mulanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dimasa pandemi ini proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka karena Indonesia tengah dilanda wabah virus covid-19, dengan keadaan seperti ini semua kegiatan dikerjakan secara daring atau lebih sering disebut dengan proses pembelajaran jarak jauh (*online*) tak terkecuali dengan pendidikan. Pembelajaran secara daring di masa pandemi seperti yang terjadi saat ini dirasa lebih efektif karena pada masa pandemi seperti saat ini pemerintah melarang untuk kegiatan-kegiatan yang menimbulkan orang banyak yang bertujuan untuk menghentikan rantai penyebaran virus covid-19. Akibat dari adanya wabah covid-19 terhadap pendidikan cukup terasa hal tersebut terlihat dari terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang semestinya dilaksanakan dengan bersama-sama serta bertatap muka secara langsung dan mempunyai arti tersendiri, namun pada saat ini pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan mandiri.¹⁰

Keputusan kegiatan pembelajaran secara daring merupakan keputusan yang diambil secara demokratis yang berguna untuk menghadapkan kepada derasnya arus penyebaran sumber belajar yang berasal dari elektronik. Dengan adanya pembelajaran secara daring peserta didik mampu melaksanakan kegiatan belajar dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya mereka mau belajar dengan bantuan teknologi yang semakin canggih di masa sekarang ini. Di masa pandemi seperti ini teknologi dirasa sangat membantu dalam proses pembelajaran secara daring, selain dapat menghentikan rantai penyebaran covid-19 pembelajaran memanfaatkan teknologi atau yang sering disebut dengan pembelajaran *online* juga dapat mempermudah peserta didik dalam mencari sebuah informasi yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhannya dalam dunia pendidikan.

¹⁰ Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol.8,nomer.3, 2020

Namun keputusan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentu tidak dapat dipastikan akan berlangsung seperti dengan semestinya. Ketika proses pembelajaran yang berjalan dimasa pandemi ini berlangsung tentu akan memerlukan adanya sebuah koneksi internet yang dibutuhkan baik pendidik dan peserta didiknya untuk melangsungkan sebuah pembelajaran, akan tetapi tidak semua tempat terdapat koneksi internet yang stabil serta tidak semua peserta didik memiliki sarana yang diperlukan guna menjalankan proses pembelajaran secara daring. Sudah tidak bisa dipungkiri jika pemahaman peserta didik tidak dapat maksimal dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara bertemu dan berinteraksi dengan pendidik secara langsung atau sering disebut dengan pembelajaran tatap muka..

Situasi keadaan yang seperti ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ini dengan kebijakan yang terdapat pada poin kedua yaitu terkait tentang pembelajaran dari tempat tinggal peserta didik (daring) dengan ketentuan berikut ini. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai pertumbuhan yang signifikan, tanpa harus memperhatikan ketentuan untuk menyelesaikan seluruh pencapaian program pendidikan yang digunakan sebagai syarat kenaikan kelas serta kelulusan. Belajar bisa difokuskan terhadap pendidikan kecakapan hidup, aktivitas dan pembelajar, belajar dari tempat tinggal peserta didik dapat dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, bukti atau produk pembelajaran diberi umpan balik yang bersifat kualitatif tanpa harus memberikan skor atau nilai.¹¹

Dampak virus covid-19 juga dirasakan sektor pendidikan tak terkecuali MTs Miftahul Ulum Todanan. Tujuan sekolah-sekolah diliburkan untuk mengantisipasi penyebaran covid-19, sebagai solusi mencegah terjadinya penurunan daya pikir peserta didik maka proses pembelajaran diganti dengan pendidikan secara daring. MTs Miftahul Ulum Todanan telah menjalankan pembelajaran dimasa pandemi ini dengan cara

¹¹ Briliannur dwi C, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19*, Universitas Trunojoyo madura, 2020

jarak jauh selama masa pencegahan penyebaran virus covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini mengubah sistem pembelajaran yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka diganti dengan cara memanfaatkan internet dalam penyampaian materi.¹²

Media pembelajaran, teknik pembelajaran, serta minat belajar tidak bias dipisahkan dari proses pembelajaran. Peluang pertumbuhan peserta didik di era global seperti sekarang ini sangat bergantung kepada pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Teknologi merupakan suatu jawaban atas persoalan di ranah pendidikan, karena mampu menembus batas ruang dan waktu.¹³ Dengan kecanggihan teknologi informasi di masa sekarang sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Namun, kondisi pembelajaran saat ini pemahaman peserta didik terhadap materi sangat rendah.

Proses pembelajaran secara daring yang dilakukan saat ini belum mampu dikatakan sebagai proses pembelajaran yang ideal, yakni sebagai solusi pembelajaran dalam kondisi darurat yang menuntut untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran secara daring masih terdapat banyak kendala untuk disebut sebagai pembelajaran yang ideal. Usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengantisipasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran secara daring yaitu dengan cara melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembelajaran secara daring. Meskipun berbagai upaya untuk mengatasi pembelajaran secara daring dilakukan akan tetapi masih tetap ada dampak terhadap pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik.¹⁴

Dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu peserta didik masih banyak yang kurang paham terhadap isi materi yang telah disampaikan melalui media *online* oleh

¹² Tuti marjan fuadi, dkk, *Covid-19: penerapan pembelajaran daring di perguruan tinggi*, 2020, Aceh, Jurnal Dedikasi pendidikan, Vo 4, No. 2

¹³ Nurmadiyah, “*Teknologi Pendidikan*”, Jurnal Al-Afkar, Vol.VII, No.1, 2019, hlm.63.

¹⁴ Afip Miftahul Basar, “*problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 (study kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*”, jurnal ilmiah pendidikan Vol.2 No.1 Januari 2021. Hlm.216

seorang pendidik, selain itu koneksi internet yang kadang terganggu, serta kurangnya sarana untuk penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara *online* maka menyebabkan beberapa materi yang membutuhkan alat dan media pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat tersampaikan secara maksimal.¹⁵ Dunia pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti kemajuan teknologi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada proses pembelajaran hal tersebut sesuai dengan tuntunan global yang berlaku saat ini.¹⁶ Proses pembelajaran dapat dibilang berhasil apabila peserta didik telah mampu memahami yang telah disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran.

Dari proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dimasa pandemi berpak terhadap pemahaman peserta didik yang mengakibatkan pemahaman peserta didik menurun. Sehingga di tengah perjalanan pembelajaran jarak jauh dirubah menjadi pembelajaran semi daring. Pembelajaran semidaring merupakan pembelajaran dengan tatap muka dengan jumlah peserta didik hanya 50% dari keseluruhan peserta didik.

Pemahaman peserta didik menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan, karena pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar.¹⁷ Ada juga yang menyebutkan bahwa pemahaman merupakan proses suatu perbuatan, yang berisi tentang cara memahami suatu hal.¹⁸ Selain itu pemahaman ialah tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu dan paham maksud dari materi yang telah dipaparkan oleh seorang pendidik. Pemahaman menjadi salah satu faktor penentu mutu dari hasil pembelajaran. Peserta didik bisa dikatakan paham terhadap suatu materi yang dipaparkan oleh seorang pendidik apabila peserta didik mampu menyampaikan ulang yang telah didengar, menguraikan dengan bahasanya

¹⁵ Afip Miftahul Basar, “*problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 (study kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*”, jurnal ilmiah pendidikan Vol.2 No.1 Januari 2021. Hlm.212

¹⁶ Haris Budiman, “*Peran Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan*”, Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol.8, No.1, 2017, hlm.32.

¹⁷ <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html?m=1> di akses pada 30 juni 2021 pada jam 13:20 WIB

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta, Balai Pusat, 1990.

sendiri, merangkum, memberikan contoh, serta dapat menyimpulkan yang telah dipelajari.¹⁹ Jika hal tersebut sudah dimiliki oleh peserta didik maka pemahaman telah dicapai. Pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh hubungan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu pemahaman peserta didik juga dipengaruhi oleh penyampaian materi oleh pendidik khususnya pada materi sistem rangka. Situasi saat ini pemahaman peserta didik terhadap materi sangat penting sehingga komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya harus berjalan dengan baik.²⁰

Hasil pemahaman peserta didik dari proses pembelajaran secara daring belum mampu dikatakan sebagai pemahaman yang maksimal, karena sebagian besar peserta didik belum dapat memahami yang dimaksud dari materi secara mendalam terhadap suatu materi yang telah dikemukakan oleh pendidik, hal tersebut juga dalam mata pelajaran IPA pada materi sistem rangka. Pada materi sistem rangka banyak sekali istilah asing yang menuntut peserta didik untuk mengetahui maknanya. Dalam dunia sains istilah asing bukanlah hal baru, sehingga memerlukan penjelasan yang detail agar peserta didik dapat mencapai tingkat pemahamannya.²¹

Dalam upaya pencapaian pemahaman yang maksimal kepada peserta didik seorang pendidik harus menyiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang hasil pemahaman yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, suatu upaya guna mengetahui tingkat pemahaman dari peserta didik yaitu dengan cara penyusunan konsep dan strategi pembelajaran yang tepat, dua hal tersebut harus dipikirkan secara matang oleh pendidik. Setelah hal tersebut diterapkan selanjutnya pendidik akan menganalisis tingkat pemahaman peserta didik dengan menggunakan teori taksonomi *bloom*. Teori taksonomi *bloom* merupakan struktur yang mengenali *skills* berawal dari

¹⁹ W.S. Winkel, “*Psikologi Pengajaran*”, Jakarta, Grasindo, 1999, Hlm. 246

²⁰ Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*” Jakarta, Raja Grafindo, 2008, hlm 50.

²¹ Suci Zakiyah Dewi, H. Tatang Ibrahim, “*pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar ipa di sekolah dasar*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.13. No.01,2019, hlm133

tingkatan yang rendah sampai yang tinggi.²² Untuk mencapai tujuan dari tingkatan yang tinggi, level yang tingkatan rendah harus dipenuhi terlebih dahulu.

Dalam kerangka konsep taksonomi *bloom* ini memiliki tiga ranah kemampuan intelektual yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif ini memiliki isi perilaku yang ditekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik berisi perilaku yang ditekankan pada fungsi manipulatif dan keterampilan motorik / kemampuan fisik. Dalam taksonomi *bloom* akan dikaitkan dengan tiga ranah yaitu *knowledge*, *skill and attitude*, kognitif lebih menekankan pada *knowledge*, afektif pada *attitude*, dan psikomotorik pada *skill*.²³ Pendekatan teori taksonomi *bloom* ini digunakan untuk mengkaji tentang pemahaman peserta didik terkait dengan keterampilan, sikap, dan kemampuan. Penilaian-penilaian pemahaman tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan kepada peserta didik baik dalam pembelajaran secara *face to face* maupun pada pembelajaran secara daring.

Dalam ranah kognitif yang terdapat dalam taksonomi *bloom* ini mengurutkan keahlian dalam berpikir. Proses berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar tidak hanya mampu mengaplikasikan dalam bentuk teori saja. Ranah afektif ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan emosi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Langkah yang digunakan dalam penerapan taksonomi *bloom* yang paling utama yaitu menentukan tujuan dari pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan peneliti memilih teori pendekatan teori taksonomi *bloom* sebagai strategi dalam upaya mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) terkhusus dalam materi sistem rangka.

²² Rento Utari, Widyaiswara Madya, Pusklat KNPK, “Taksonomi bloom” dalam <http://shere.its.ac.id>view> diakses pada tanggal 3 juli 2021 jam 18:21 WIB

²³ Rento Utari, Widyaiswara Madya, Pusklat KNPK, “Taksonomi bloom” dalam <http://shere.its.ac.id>view> diakses pada tanggal 3 juli 2021 jam 18:21 WIB

Mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam ialah sebuah mata pelajaran yang membahas suatu hal yang berkaitan fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris. Materi rangka merupakan salah satu materi yang dibahas dalam mata pelajaran IPA adalah rangka, rangka manusia ialah suatu kerangka tubuh yang memiliki fungsi untuk menyimpan bahan mineral, tempat pembentukan sel darah, tempat melekatnya otot rangka, melindungi tubuh yang lunak serta menunjang tubuh. Rangka ini terdiri dari tengkorak, tulang rusuk, tulang belakang, rangka penopang tulang bahu, rangka penopang tulang pinggul, tulang anggota badan atas dan bawah.²⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 19 juni 2021 di MTs Miftahul Ulum Todanan dengan ibu Dwi salah satu pendidik di sekolah tersebut. Beliau mengatakan, pembelajaran secara daring telah dilaksanakan sejak awal bulan maret 2020 hingga bulan juli 2021. Proses pembelajaran secara daring yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Todanan tidak dapat dikatakan berjalan dengan yang diharapkan pemerintah. Kebanyakan peserta didik yang tergolong bertempat tinggal di pedesaan sulit untuk mengakses koneksi internet secara maksimal sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipaparkan oleh pendidik.

Peserta didik dan pendidik di MTS Miftahul Ulum Todanan dapat berinteraksi diwaktu yang sama menggunakan *video call* atau *live chat* dan masih banyak lagi cara yang lainnya sehingga pemahaman peserta didik bisa terpenuhi. Namun hal tersebut berbeda dengan pembelajaran secara luring yang mana pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *face to face* antara peserta didik dengan pendidiknya. Contoh dari pembelajaran daring itu sendiri berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, seperti pendidik dan peserta didik melaksanakan *online conference* melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Meet*, maupun *zoom* dan masih banyak lainnya. Dan contoh pembelajaran secara luring yaitu *offline conference* dengan cara bertemu

²⁴ Albertus Bobby Irawan, *pembelajaran biologi mengenai sistem rangka*, vol.02. no 1, 2013 seruni dunsu. Hlm 7

langsung antara pendidik dan peserta didiknya dalam sebuah ruangan atau tempat tertentu.

Pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Todanan mempunyai dampak negatif terhadap pemahaman peserta didik, salah satunya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di materi sistem rangka. Dalam pembelajaran secara tatap muka materi sistem rangka membutuhkan media pembelajaran berupa alat peraga, akan tetapi pada pembelajaran daring materi sistem rangka ini hanya disampaikan secara sekilas tanpa memanfaatkan alat peraga, walaupun dalam pembelajaran daring dapat menggunakan alat peraga akan tetapi tidak sedetail jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan permasalahan diatas yang mendorong peneliti untuk meneliti pemahaman peserta didik terhadap materi sistem rangka melalui pendekatan teori taksonomi bloom dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan pendekatan teori taksonomi bloom ini akan memudahkan pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari tingkatan yang paling rendah hingga tingkat pemahaman yang tinggi, selain itu pendidik juga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran secara daring yang telah dilakukan.

Banyak sekali peneliti yang meneliti terkait tentang pemahaman peserta didik salah satunya penelitian, dalam penelitiannya telah di kemukakan pentingnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari bersama pendidik. Hal ini yang dijadikan dorongan bagi peneliti untuk meneliti tingkat pemahaman peserta didik terutama pada materi rangka di masa pandemi, yang mana pada materi ini membutuhkan penjelasan yang mengenai istilah asing yang akan muncul.²⁵

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang penelitian yang telah dituliskan di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam fokus penelitian ini adalah terkait dengan

²⁵ Suci Zakiyah Dewi, H. Tatang Ibrahim, 2019, "*Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA Di sekolah Dasar* " Universitas Garut.

pemahaman peserta didik MTs Miftahul Ulum Todanan terkait materi sistem rangka dengan pendekatan taksonomi bloom dalam proses pembelajaran secara daring

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas, maka peneliti mampu menentukan rumusan masalah yang dituliskan dibawah ini:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh MTs Miftahul Ulum Todanan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi terhadap pemahaman peserta didik pada materi rangka dengan pendekatan taksonomi Bloom?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring di MTs Miftahul Ulum Todanan.
2. untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi terhadap pemahaman peserta didik pada materi rangka dengan pendekatan taksonomi Bloom

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang akan diambil oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum Todanan dimasa pembelajaran secara daring.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi terhadap pemahaman peserta didik berdasarkan pendekatan taksonomi Bloom pada materi sistem rangka teori taksonomi bloom dalam proses pembelajaran secara daring .
2. Praktis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menyusun strategi pembelajaran di masa pandemi.

- b. Penelitian ini juga berguna untuk menyusun strategi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di masa pandemi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran dan garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan didapat penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini berisi garis besar yang terdiri atas lima bab, antara bab 1 dengan bab lain yang saling berhubungan, yang dapat memunculkan bentuk kesatuan yang penuh, kelima bab itu merupakan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab pertama ini merupakan penjelasan latar belakang masalah serta alasan dan motivasi penelitian, yang nantinya pokok masalah akan dijadikan sebagai inti permasalahan, dan dilanjutkan dengan tujuan serta kegunaan penelitian untuk mengetahui kebutuhan penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang meliputi definisi dari pemahaman peserta didik, definisi pembelajaran daring, teknologi yang mendukung pembelajaran secara daring, dan materi tentang sistem rangka, kemudian dilanjutkan dengan penyertaan penelitian-penelitian terdahulu dan terakhir menyertakan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini mencakup langka-langkah penelitian yang betisi populasi serta penentuan contoh penelitian, sember data serta teknik penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, merupakan pokok dari pembahasan yang man apada bab ini akan diuraikan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti telah memfokuskan pada hasil penelitian terkait dengan analisis tingkat pemahaman peserta didik dengan pendekatan teori taksonomi bloom pada materi sistem rangka dalam pembelajaran daring di kelas VII MTs Miftahul Ulum Todanan).

BAB V : Penutup

Bab kelima, merupakan akhir pembahasan dalam skripsi ini, yang berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran untuk lembaga pendidikan.

3. Bagian Akhir, meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran